

Representasi Nasionalisme Dalam Film Guru Bangsa Tjokroaminoto (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Syahril Yusuf Mahendra

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Syahrilkun58@gmail.com

Abstrak

Film Guru Bangsa Tjokroaminoto merupakan film bergenre dramatization biografi karya Garin Nugraha. Film ini menceritakan kisah perjalanan hidup dari salah satu pahlawan pergerakan nasional Indonesia yaitu Haji Oemar Said Tjokroaminoto atau lebih dikenal dengan H.O.S Tjokroaminoto. Beliau sendiri merupakan salah satu pemimpin organisasi massa pertama di Indonesia bernama Sarekat Islam (SI). Berkat beragam kontribusinya dalam memelopori pergerakan nasionalisme di Indonesia pada masa kolonial Belanda, beliau diangkat sebagai salah satu pahlawan nasional Indonesia. Peneliti mengambil tema nasionalisme karena melihat sosok Tjokroaminoto yang begitu semangat dan cintanya kepada generasi muda yang mulai luntur pada bangsanya. Penelitian ini memilih potongan adegan dalam Film Guru Bangsa Tjokroaminoto yang merepresentasikan tentang nasionalisme dengan menggunakan teori Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce yang dikenal triangle meaningnya berupa sign, objek dan interpretant. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan berupa customized organization individualized structure tertulis ataupun lisan dengan teknik pengumpulan information berupa observasi, dokumentasi dan penelusuran information on the web. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosok Tjokroaminoto menunjukkan representasi nasionalisme diantaranya seperti keberanian, rela berkorban, pantang menyerah, kesetiakawanan sosial, percaya diri, toleransi dan memperjuangkan keadilan, keberanian, pengabdian, serta ketabahan, hal itu dilakukan untuk mendirikan organisasi Sarekat Islam yang sebelumnya dikenal Serikat Dagang Islam dengan tujuan agar dapat membantu anggota-anggota yang kesulitan dalam bidang usaha, serta hidup menurut perintah agama dengan memperbaiki pendapat-pendapat yang keliru mengenai agama islam, dengan begitu Tjokroaminot dapat mencapai kesatuan, terdiri atas kesatuan sosial, ekonomi, politik, agama, kebudayaan, komunikasi, dan solidaritas agar bangsa-bangsa Indonesia dapat mengejar kehormatan bangsa.

Kata kunci: Film, Representasi, Nasionalisme, Analisis Semiotika Pierce

Abstrak

Master Bangsa Tjokroaminoto is a biographical dramatization film by Garin Nugraha. The film tells the story of the life journey of one of the heroes of the Indonesian national movement, Haji Oemar Said Tjokroaminoto or better known as H.O.S Tjokroaminoto. He himself was one of the leaders of the first mass organization in Indonesia named Sarekat Islam (SI). Thanks to his various contributions in spearheading the nationalism movement in Indonesia during the Dutch colonial era, he was appointed as one of Indonesia's national heroes. Researchers take the theme of nationalism because they see Tjokroaminoto figure who is so excited and love to the younger generation who began to fade in his nation. This study chose a scene piece in The Master of The Nation Tjokroaminoto which represents about nationalism by using the theory of Semiotic Analysis Charles Sanders Peirce known triangle meaning in the form of sign, object and interpretan. The approach used is descriptive qualitative describing in the form of customized organization individualized structure written or oral with information collection techniques in the form of observation, documentation and tracing information on the web. The results of this study showed that tjokroaminoto figure showed a representation of nationalism such as courage, willingness to sacrifice, unyielding, social solidarity, confidence, tolerance and fight for justice, courage, devotion, and fortitude, it was done to establish the organization Sarekat Islam formerly known as the Islamic Trade Union with the aim to help members who have difficulties in the field of business, as well as live according to the orders of the AGA by correcting false opinions about Islam, Tjokroaminot can achieve unity, consisting of social, economic, political, religious, cultural, communication, and solidarity so that the Indonesian people can pursue the honor of the nation.

Keywords: *Film, Representation, Nationalism, Pierce Semiotic Analysis*

Pendahuluan

Salah satu film yang mengangkat tema nasionalisme adalah film yang berjudul Guru Bangsa: Tjokroaminoto merupakan film bergenre dramatization biografi karya Garin Nugraha. Film ini menceritakan kisah perjalanan hidup dari salah satu pahlawan pergerakan nasional Indonesia yaitu Haji Oemar Said Tjokroaminoto atau lebih dikenal dengan H.O.S Tjokroaminoto. Beliau sendiri merupakan salah satu pemimpin organisasi massa pertama di Indonesia bernama Sarekat Islam (SI). Berkat beragam kontribusinya dalam memelopori pergerakan nasionalisme di Indonesia pada masa kolonial Belanda, beliau diangkat sebagai salah satu pahlawan nasional Indonesia. Juga dikenal sebagai master besar karena telah menjadi master bagi pemimpin-pemimpin yang akan berpengaruh pada kemerdekaan Indonesia. Termasuk di antaranya seperti Soekarno, Semaoen, Muso, Alimin, Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo. Sikapnya yang berani menentang pemerintahan Hindia Belanda karena kepeduliannya terhadap kaum rakyat pribumi yang mana selalu direndahkan dan diperlakukan tidak manusiawi membuat dirinya dihormati oleh berbagai kalangan masyarakat di kala itu. Film ini dirilis satu abad setelah dicetuskannya semangat nasionalisme oleh HOS Tjokroaminoto, karena sikap semangat nasionalisme di kalangan anak muda mulai memudar. Hal ini dapat dicermati pada penggunaan bahasa asing yang lebih dominan daripada bahasa Indonesia dalam keseharian. Generasi muda beranggapan bahwa bahasa asing lebih bergengsi daripada bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan merupakan unsur nasionalisme, yaitu keinginan untuk mencapai keaslian dan kehormatan bangsa. Namun, generasi muda tidak menyadari bahwa hal ini menunjukkan berkurangnya kesadaran nasionalisme. Sebagai sutradara, Garin Nugroho menuturkan bahwa film ini mengangkat pesan pentingnya perjuangan terhadap nilai-nilai kebenaran dan keadilan, serta membangkitkan rasa nasionalisme yang kini sudah luntur, terutama di kalangan remaja (Syamsiah, 2015). Berdasarkan di situs IMDb film ini mendapatkan rating 7,0/10 berdasarkan 103 ulasan (IMDb.com).

Film ini cukup banyak mendapatkan simpatik dan pujian dari masyarakat. Sampai pada akhirnya film ini dapat memenangkan banyak piala grant, yaitu terpilih sebagai "Film Terpuji" Celebration Film Bandung (FFB) 2015, pemenang piala Maya 2015, kemudian menjadi pemenang Piala Citra untuk kategori Film Terbaik di malam anugerah Celebration Film Indonesia (FFI) 2015, dan yang terakhir mendapatkan lima piala sekaligus pada malam anugerah Usmar Ismail Grant 2016 yaitu dua piala terbaik, dua piala terfavorit dan satu kategori khusus dari Perpustakaan RI (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia) Beberapa film nasionalisme yang ditayangkan di Indonesia biasanya menceritakan tentang perjalanan seorang tokoh yang berjuang ketika kemerdekaan atau pasca kemerdekaan. Film ini adalah satu-satunya yang menggambarkan tentang perjuangan seorang tokoh besar yang sering disebutsebut sebagai "Guru Bangsa", yang memperjuangkan hak hidup rakyat, wilayah dan negaranya serta menjadi tutor untuk para pejuang muda yang nantinya menjadi peletak dasar negara Indonesia, dengan landasan perjuangannya yaitu agama Islam juga untuk mengusir penjajah, jauh sebelum kemerdekaan.

Penulis memutuskan untuk memfokuskan pada representasi nasionalisme dalam film Guru Bangsa Tjokroaminoto. Peneliti sengaja mengambil tema nasionalisme karena semangat dan

cintanya generasi muda yang mulai luntur pada bangsanya. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Iriyanto Widisuseno (2010) bahwa semangat nasionalisme dikalangan masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami kegoyahan, sehingga berakibat pada terpaan multi krisis internal bangsa dan arus globalisasi. Grendi Hendrastomo (2007) menjelaskan bahwa maraknya globalisme dengan segala atributnya, berupa modernisasi, keterbukaan, kemudahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan eksistensi nasionalisme. Begitu juga Prabowo dalam Kusumawardani & Faturachman (2004) bahwa sebagian generasi muda saat ini mengalami erosi nasionalisme. Benedict Anderson juga menekankan bagi bangsa Indonesia untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa nasionalisme karena semangat nasionalisme semakin berkurang, lebih-lebih pada jiwa remaja yang memiliki status sebagai mahasiswa maupun akademika (Anderson, 2001: 215).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan membahas representasi nasionalisme pada film "Guru Bangsa Tjokroaminoto" untuk mendapatkan suatu makna secara mendalam dibalik informasi yang sebenarnya. Peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk memfokuskan sistem tanda, yakni pengertian tanda itu sendiri. Dalam pengertian tanda ada dua prinsip yaitu penanda (signifier) atau yang menandai dan petanda (meant) atau yang ditandai. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas 3 jenis yakni symbol (ikon), icon (indeks), dan image (simbol).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data merupakan langkah yang withering strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2012:224). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui berbagai tindakan yaitu dokumentasi, observasi, dan penelusuran data online.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengembangkan teori segi tiga makna (triangel meaning) yang terdiri atas tanda (sign), objek (Article), dan interpretan (interpretant). Menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah customized structure, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Charles Sanders Peirce juga menyebut tanda sebagai suatu pegangan seseorang akibat ketertarikan dengan tanggapan atau kapasitasnya. Dalam penelitian ini, untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan, peneliti menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari suatu tanda. Semiotika berangkat dari tiga elemen, yakni yang disebut Peirce sebagai teori segitiga makna atau triangle meaning.

Hasil dan Pembahasan

Objek dari penelitian ini berjudul Guru Bangsa Tjokroaminoto. Dari objek ini peneliti menganalisis Representasi Nasionalisme dengan melalui analisis semiotika Charles Sander Peirce, berupa general media yang meliputi visual (gambar) pada film Guru Bangsa Tjokroaminoto. Dalam film tersebut peneliti melihat terdapat tujuh adegan scene yang mengandung representasi nasionalisme, yang pertama adegan scene Tjokroaminoto yang sedang berpidato di depan anggota sarekat islam didampingi oleh saman hoedi, yang kedua

adegan scene ketika Tjokroaminoto dengan tuan rikes sedang mengunjungi anggota organisasi sarekat islam (Si) di Surabaya dan yang terakhir adegan scene ketika perbincangan tjokroaminoto dengan para muridnya. Dari adegan scene itu semua peneliti akan mensajikan dengan sesuai analisis dalam penelitian tersebut.

Gambar 5.1 Tjokroaminoto Sedang Berpidato Di Depan Anggota Sarekat Islam Didampingi Oleh Saman Hoedi.



Gambar diatas menunjukkan Reperesentasi Nasionalisme dengan sosok Tjokroaminoto berpidato di hadapan ribuan masyarakat yang hadir, untuk mengajak seluruh rakyatnya agar tidak diam dalam setiap penindasan yang dilakukan oleh penjajah. Ia menyarankan untuk sama-sama melakukan perlawanan, karena selama ini belanda sudah menginjak-injakkan harga diri rakyat nusantara khususnya rakyat jawa, yang sudah menjadikan rakyatnya sebagai “sapi perah” bagi keuntungan Belanda karena politik etisnya. Dengan begitu mereka bisa ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang berguna untuk memajukan bangsa dan negaranya tercinta. Hal ini juga menandakan bahwa Tjokro mencoba untuk menjaga dan melindungi negara dari segala bentuk ancaman, baik dari dalam maupun luar, serta ia sudah ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang berguna untuk memajukan bangsa dan negaranya.

Tabel 5.1 Tjokroaminoto Sedang Berpidato Di Depan Anggota Sarekat Islam Didampingi Oleh Saman Hoedi.

Adegan	Type Of Shoot	Durasi
	<p><i>Medium Close Up Shot</i> tipe ini mengambil gambar dari dada sampai atas kepala untuk menunjukkan ekspresi lebih jelas.</p>	55:20

1. Sign

Sign dalam scene ini diwakilkan oleh sikap Tjokroaminoto yang mengajak, meyakinkan serta mendorong keinginan rakyatnya agar siap melawan Belanda dengan menjadi anggota Sarekat Islam. Icon merupakan bagian dari sign dapat dilihat dalam gambar tersebut, Tjokro saat itu sedang berpidato dengan tatapan mata yang tajam, raut wajah yang serius dengan berkata “Mari kita sama-sama melakukan perlawanan atas ketertindasan, agar semua rakyat nusantara tidak lagi dipandang sebagai seperempat manusia!”. Kemudian Symbol diwakilkan berkat usaha dari beliau untuk melakukan yang terbaik untuk rakyatnya yaitu dengan memberikan dirinya untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda yang selama ini sudah menginjakinjakkan harga diri rakyat nusantara khususnya rakyat jawa, juga sudah menjadikan rakyatnya sebagai “sapi perah” bagi keuntungan Belanda karena politik etisnya.

2. Objek

Objek dalam scene ini tampak secara jelas adalah Tjokroaminoto yang sedang berpidato pada ribuan orang.

3. Interpretant

Tjokroaminoto sebagai orator yang ulung, yang sedang berpidato di depan anggota Sarekat Islam didampingi oleh H. Samanhoedi selaku ketua umum SDI (Sarekat Dagang Islam) pada tahun 1913 di Surabaya dengan sorotan mata yang tajam, suara yang lantang juga menggelegar untuk mengajak, meyakinkan serta mendorong

keinginan rakyatnya agar siap melawan Belanda dengan menjadi anggota Sarekat Islam.

Gambar 6.2 Tjokroaminoto Dengan Tuan Rinke Sedang Mengunjungi Anggota Organisasi Sarekat Islam (Si) Di Surabaya



Gambar diatas menunjukkan Reperesentasi nasionalisme dengan sosok Tjokroaminoto berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk rakyatnya yaitu dengan memberikan saran agar membuat koperasi yang mana menurutnya koperasi adalah salah satu wadah yang terpenting untuk mensejahterakan rakyatnya dibawah pimpinan organisasi yang dipimpinya yaitu Sarekat Islam. Tjokro lakukan untuk rakyatnya. Ia mempunyai inisiatif tersendiri untuk memajukan rakyat nusantara agar terlepas dari genggaman penjajah. Walaupun bentuk perubahannya tidak terlalu signifikan, tetapi ia sudah berusaha semampu yang ia bisa, melakukan perubahan demi kemajuan bangsa dan negaranya. Hal ini pula yang menggambarkan rasa nasionalismenya yang kuat dalam dirinya terhadap seluruh rakyatnya. Tindakan yang dilakukan Tjokro yang tergambar diatas adalah salah satu bentuk profesionalitas dari sosok Tjokro yang ia lakukan yaitu untuk mensejahterakan rakyatnya, yang mana ia harus memegang teguh amanat yang diberikan kepadanya oleh seluruh rakyatnya khususnya di tanah jawa, karena seyogyanya kesejahteraan rakyat adalah tanggung jawab seorang pemimpin.

Tabel 6.2 Tjokroaminoto Dengan Tuan Rinkes Sedang Mengunjungi Anggota Organisasi Sarekat Islam (Si) Di Surabaya

Adegan	Type Of Shoot	Durasi
	<p><i>Medium Shot</i> Pada teknik ini area pengambilan gambar sedikit lebih sempit yaitu dimulai dari batas pinggang sampai atas kepala. Teknik ini bertujuan untuk menonjolkan lebih detail lagi bahasa tubuh dari ekspresi subyek.</p>	<p>1:02:05</p>

1. Sign

Sign dalam scene ini diwakilkan oleh sikap Tjokroaminoto yang menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap segala bentuk masalah yang dihadapi oleh rakyatnya, ia pun sempat menyarankan kepada mereka agar segera membuat koperasi, karena baginya peran koperasi dalam sebuah organisasi sangatlah penting. Icon merupakan bagian dari sign dapat dilihat dalam gambar tersebut, Tjokro saat itu sedang mendatangi organisasi sarekat islam dengan mengatakan “Aku datang kesini bukan menikmati wedangan, aku datang untuk menegur kalian. Sudah berapa kali aku katakan, segera buat koperasi. Perlu kalian ketahui, organisasi ibarat rumah, rumah perlu dapur, dan koperasi adalah dapurnya. Kemudian Symbol diwakilkan berkat usaha dari beliau untuk melakukan yang terbaik untuk rakyatnya yaitu dengan memberikan saran agar membuat koperasi yang mana menurutnya koperasi adalah salah satu wadah yang terpenting untuk mensejahterakan rakyatnya dibawah pimpinan organisasi yang dipimpinya yaitu Sarekat Islam.

2. Objek

Objek dalam scene ini tampak secara jelas adalah Tjokroaminoto dengan tuan Rinkes sedang mengunjungi anggota organisasi Sarekat Islam (SI) di Surabaya. Beliau menyarankan serta meminta kepada mereka agar segera membuat koperasi.

3. Interpretant

Tjokro berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk rakyatnya yaitu dengan memberikan saran agar membuat koperasi yang mana menurutnya koperasi adalah

salah satu wadah yang terpenting untuk mensejahterakan rakyatnya dibawah pimpinan organisasi yang dipimpinnya yaitu Sarekat Islam

Sutradara Garin Nugroho sangat begitu menampilkan sosok nasionalisme yang digambarkan oleh sosok karakter Tjokro dalam film itu, sutradara berharap film tersebut dapat sebagai bahan analisa dan pembelajaran dalam memberikan pengaruh yang nyata dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa nasionalisme dan kecintaan terhadap Tanah Air di kalangan generasi muda Indonesia saat ini, sehingga walaupun di tengah derasnya gempuran budaya luar/asing yang ada, semangat patriotisme dan kecintaan terhadap negeri sendiri tersebut masih tetap terjaga dan terpelihara dalam benak pikiran maupun jiwa generasi muda Indonesia. Selain itu, dari penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan terkait dengan film dalam ranah kajian budaya dan dapat membuka mata masyarakat, terutama para generasi muda mengenai gambaran nasionalisme yang baik yang diwakili oleh film sebagai medianya dan dapat mengambil hikmah atau pelajaran darinya,

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Representasi Nasionalisme dalam Film Guru Bangsa Tjokroaminoto dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terlihat jelas karakter pada tokoh Tjokroaminoto dalam film Guru Bangsa Tjokroaminoto, direpresentasikan oleh interpretant melalui sikap Tjokroaminoto yang ingin mencapai kesatuan, terdiri atas kesatuan sosial, ekonomi, politik, agama, kebudayaan, komunikasi, dan solidaritas agar bangsa-bangsa Indonesia dapat mengejar kehormatan bangsa. Karena gagasan progresif Tjokroaminoto, yaitu ingin menghapus kerja paksa, hapus diskriminasi.

Melalui penelitian ini, telah diketahui representasi Nasionalisme pada film film Guru Bangsa Tjokroaminoto. Maka, ada baiknya diharapkan selanjutnya membahas lebih mendalam pemikiran tentang film, nasionalisme dengan memakai metode atau jenis penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga penelitian dengan arah atau fokus seperti ini dapat berkembang dengan berbagai perspektif dan pandangan lain yang lebih bervariasi dan lebih baik

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2017). Representasi Nasionalisme dalam Film Naga Bonar Jadi 2: Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Nagabonar Jadi 2. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 42-42.
- Anderson, e. a. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Accessing*. United States: Adidison Wesley Longman, inc.
- Anshoriy, N. d. (2015). *HOS Tjokroaminoto: Pelopor Pejuang, Guru Bangsa dan Penggerak Sasrikat Islam*. . Yogyakarta: Ilmu Giri Yogyakarta.
- Cobley, P. d. (2002). *Mengenal Semiotika For Beginner*. Bandung: Mizan.
- Danesi, M. (2002). *Pengantar Memahami Semiotika Media. Terjemahan A. Gunawan Admiranto "Understanding Media Semiotics"*. London: Arnold Publisher, Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Eco, U. A. (1976). *Theory of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Effendy, O. U. (1986). *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Giu, I. S. (No.1 2012). Analisis Semiotika Kekerasan Terhadap Anak Dalam Film .
- Miert, H. V. (2003). *Dengan Semangat Berkobar: Nasionalisme Dan Gerakan Pemuda Di Indonesia, 1918-1930. Diterjemahkan oleh Sudewo Satiman*. Jakarta: Pustaka Utan Kayu,.
- Moesa, A. (Yogyakarta). *Nasioanlisme Kiai*. 2007: Lkis.
- Muin, A. (2016). Nilai Nasionalisme Dalam Film Tanah Surga Katanya (Analisis Semiotika) .
- Mulawarman, A. D. (2015). *Jejak Perjuangan HOS. Tjokroaminoto*. Yogyakarta: Galang Pustaka.
- Nawiroh Vera, S. R. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi / Nawiroh Vera ; editor, Risman Sikumbang ; pengantar, Deddy Mulyanto*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purba, F. R. (2016). Representasi nasionalisme dalam film jenderal Soedirman analisis semiotika Jhon Fiske terhadap tokoh jend. Soedirman. *Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara*.
- Ramadhani, R. (2014). Representasi Nasionalisme Dalam Film "5 Cm. *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*.

- Rambe, S. (1905-1942.). *Sarekat Islam Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia*.
- Salim, S. H. (1997). *Konflik politik Dalam Sarekat Islam*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Satria, H. D. (2015). "Mengenal Tjokroaminoto, Sosok Pelopor Gerakan". Retrieved from <http://news.metrotvnews.com>.
- Setiawan, A. (2018). Representasi Nasionalisme Dalam Film 3 Srikandi (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Doctoral dissertation, Stikosa-AWS*.
- Setyarso, B. d. (2015). *Tjokroaminoto Guru Para Pendiri Bangsa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia dan Majalah Tempo.
- Sjafi'i, A. ((2016)). *Buku Pedoman Penulisam Skripsi Fakultas Ilmu Sosial*. Surabaya: Prenadamedia.
- Smith, A. D. (2002). *Nasionalisme : Teori, Ideologi, Sejarah. Terjemahan Frans Kowa*. Jakarta: Erlangga.
- Smith., A. D. (2003). *Nasionalisme Teori, Ideologi, Sejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyoko, K. (2001). Menggugat Nilai-Nilai Nasionalisme. *jurnal amikom*.
- Zoest, A. (n.d.). *Semiotika, Tentang Tanda, Cara Kerjanya Terjemahan Ani*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.